
PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 PERCUT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Sernanda Putri Darma

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

e-mail: sernanda12@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the differences in economics learning outcomes between students taught using the Project Based Learning (PjBL) model and those taught using conventional learning, to identify differences in learning outcomes based on students' critical thinking skills, and to examine the interaction between learning models and critical thinking skills on students' economics learning outcomes. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of 72 students, including 36 students in the experimental class and 36 students in the control class. Data were collected through learning outcome tests and critical thinking skill tests. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and Independent Sample t-Tests. The results showed significant differences in economics learning outcomes between students taught using Project Based Learning and conventional learning. The mean posttest score of the experimental class was 85.97, higher than the control class score of 55.14. The t-test result showed a t-value of 14.805 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average N-Gain score of the experimental class was 0.7058 (high category), while the control class obtained 0.1733 (low category). The findings also indicate that critical thinking skills contribute to improving students' learning outcomes. Therefore, Project Based Learning is effective in enhancing economics learning outcomes and students' critical thinking skills.*

Keywords: *Project Based Learning, Critical Thinking Skills, Economics Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dan pembelajaran konvensional, mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning dan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,97 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,14. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,805 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,7058 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,1733 (kategori rendah). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Project Based Learning, berpikir kritis, hasil belajar ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Namun, dalam praktiknya hasil belajar siswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Percut, ditemukan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa dari 250 siswa, hanya 55 siswa atau sekitar 22% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 195 siswa atau sekitar 78% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 76% siswa menyatakan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ekonomi yang dipelajari.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa 79,5% siswa masih

mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia. Padahal, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran ekonomi karena siswa dituntut untuk memahami berbagai fenomena ekonomi serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep, menghubungkan teori dengan kondisi nyata, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk mencari informasi, menganalisis data, memecahkan masalah, dan menghasilkan suatu produk. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Percut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam

memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Percut pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental research* (eksperimen semu). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran konvensional, ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan pada kondisi kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh sebagaimana pada eksperimen murni.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Percut yang berjumlah 250 siswa dan tersebar dalam beberapa kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan

mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik antarkelas berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas X-1 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Jumlah siswa pada masing-masing kelas sebanyak 36 orang sehingga total sampel penelitian berjumlah 72 siswa. Selama proses penelitian, siswa pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang berkaitan dengan materi ekonomi, sedangkan siswa pada kelas kontrol mengikuti pembelajaran sebagaimana yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar ekonomi yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	36	30	70	45.69	10.362
Posttest Kontrol	36	35	75	55.14	9.963
Pretest Eksperimen	36	30	75	51.81	13.210
Posttest Eksperimen	36	70	100	85.97	7.542
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas, diperoleh gambaran umum mengenai data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata (*mean*) *post-*

test pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu sebesar 85,97 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 55,14. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar Ekonomi serta

kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa PjBL tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, yang merupakan indikator kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Ekonomi.

Tabel 2 Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	36	.43	1.00	.7058	.15330
Valid N (listwise)	36				

Tabel 3 Uji N-Gain Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	36	.00	.50	.1733	.09224
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,7058 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,1733 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya nilai *N-Gain* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga belum berkembang secara optimal, karena siswa

dengan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah.

Hasil analisis menggunakan uji *t* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang diteliti. Hal ini dibuktikan oleh nilai *t* hitung sebesar 14,805, yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel sekitar 1,994 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (*df*) = 70. Selain itu, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 30,83333 menunjukkan adanya selisih yang cukup besar antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar ekonomi antara kelompok yang dibandingkan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,97 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,14. Hasil uji *Independent Sample t-Test* juga menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 14,805 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional karena mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek, diskusi, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi

cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam memahami konsep ekonomi, menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, serta menentukan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi yang dapat dicapai.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *N-Gain* yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,7058 berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,1733 berada pada kategori rendah. Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan investigasi, analisis, diskusi, dan penyelesaian proyek. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal ketika mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 1 Percut. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,97 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,14, serta hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, siswa yang memiliki

kemampuan berpikir kritis tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi siswa, yang terlihat dari nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,7058 (kategori tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,1733 (kategori rendah). Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2022). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Dahri, M. (2022). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–53.
- Dewi Puspita Sari, & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Project Based Learning terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 78–85.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. University of Illinois.
- Ganing, N. N. (2016). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 90–98.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34–42.

-
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–13.
- Kholid, A. (2024). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–64.
- Mahtumi, E., dkk. (2022). Pembelajaran abad 21 dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Novandri, Ahmad, & Putra. (2021). Efektivitas model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 67–75.
- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Subiyantoro. (2025). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 14(1), 21–30.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.